

Analisis Pemberian Afiksasi Dan Kesalahan Ejaan Dalam Kutipan Pada Media Sosial *Instagram*

Yuli Siti Solihah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: solihatyulisiti@gmail.com

Abstract. *Writing a quote on social media is inseparable from the process of giving affixation and spelling errors, which can provide good examples or vice versa by showing inaccuracies in writing. Spelling mistakes in quotes on social media, one of which is instagram, can give bad habits in using correct Indonesian. The purpose of this research is to look for affixation and spelling errors found in quotes on instagram and correct them according to applicable rules. In this research using a descriptive method with a qualitative approach. Research data is in the form of words, phrase, clauses, and sentences contained in uploaded quotes on the accounts @note.batku, @fadelfikrif, and @kata_hati532. This research used data collection techniques, namely observation and documentation techniques. The result of the study found that there were (1) the process of giving affixation in the form of using prefixes, suffixes, and confixes; (2) spelling errors in the form of mistakes in writing words, word fragment, and capital letters. It is hoped that future researchers can choose deeper research thopics related to errors at the morphological level.*

Keywords: *Affixation, spelling errors, quote, Instagram*

Abstrak. Penulisan sebuah kutipan pada media sosial tidak terlepas dari proses pemberian afiksasi dan kesalahan ejaan, yang dapat memberikan contoh baik ataupun sebaliknya dengan menunjukkan ketidaktepatan dalam penulisan. Kesalahan ejaan dalam kutipan pada media sosial salah satunya *instagram* dapat memberikan kebiasaan buruk dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari pemberian afiksasi dan kesalahan ejaan yang terdapat pada kutipan dalam *instagram* serta memperbaikinya sesuai kaidah yang berlaku. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam unggahan kutipan pada akun @note.batku, @fadelfikrif, dan @kata_hati532. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat (1) proses pemberian afiksasi berupa penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks; (2) kesalahan ejaan berupa kesalahan dalam penulisan kata, pemenggalan kata, dan huruf kapital. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilih topik penelitian yang lebih dalam terkait kesalahan pada tataran morfologi.

Kata kunci: Afiksasi, kesalahan ejaan, kutipan, *instagram*

PENDAHULUAN

Penulisan kutipan atau *quote* dalam media sosial menjadi salah satu cara dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran, bahkan hanya dengan beberapa katapun orang dapat menuliskan dan mempublikasikannya lewat media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *facebook*, dan yang lainnya. Kemunculan berbagai informasi dapat terlahir dalam berbagai bentuk, dan dapat menjadi aspek yang diperlukan sebagai bentuk pengetahuan pada era modern (Khotijah & Ismail, 2019: 65). Tidak seperti menulis novel atau cerpen yang harus melewati bagian penyuntingan terlebih dahulu untuk dapat mempublikasikannya.

Pada hal inilah terdapat perbedaan yang signifikan yang dapat menyebabkan pemberian afiksasi atau imbuhan dan kesalahan dalam penulisan ejaan yang dapat berdampak pada kebiasaan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Winata (2019: 116) dalam penulisan berita pada *Detikcom* sering terjadi kesalahan ejaan pada penggunaan huruf miring ketika menggunakan istilah asing. Pada kenyataan sekarang ini masyarakat menganggap bahwa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan), tetapi EYD hanya sebagian kecil dari kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik yaitu penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat berkomunikasi, sedangkan bahasa Indonesia yang benar yaitu yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Sriyanto, 2015: 6).

Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berbentuk morfem terikat yang melekat pada sebuah dasar dalam pemrosesan bentuk kata. Dilihat dari posisi melekatnya pada bentuk dasar dapat dibedakan menjadi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks (Chaer, 2014: 177-178). Menurut Putra (2021) afiksasi adalah proses pengimbuhan pada bentuk tunggal atau kompleks untuk membentuk morfem baru atau kata. Menurut Jannah (2020: 20) prefiks adalah imbuhan yang berasal dari morfem terikat yang digunakan dalam bentuk kata tetapi tidak mengubah arti kata itu sendiri. Prefiks adalah afiks yang diimbuhkan di depan kata dasar, seperti *be(R)-* (*be-*, *bel-*), *me(N)-* (*mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, *menge-*), *pe(R)-* (*pe-*, *pel-*), *pe(N)-* (*pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, *penge-*, *pe-*), *te(R)-* (*ter-*, *tel-*, *te-*), *se-*, *di-*. Contoh prefiks *se-* + jenak menjadi sejenak. Infiks yaitu afiks yang diimbuhkan di tengah bentuk dasar, seperti *-el-*, *-em-*, *-in-*, dan *-er-*, contohnya *tunjuk* + *-el-* = *t + el- + unjuk* = *telunjuk*. Pemakaian afiksasi infiks membuat kata tidak produktif lagi (Akhiruddin, dkk., 2023: 353). Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar, seperti *-an*, *-i*, *-kan*, *-nya*, *-or*, contohnya *main* + *-kan* = *mainkan*. Konfiks adalah gabungan dari prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran), seperti *pe(R)-an*, *pe(N)-*

an, ke-an, be(R)-an, me-kan, di-kan, ber-kan, contohnya *me-* + *layang* + *-kan* = *melayangkan*. Penempatan imbuhan konfiks terbagi menjadi tiga yaitu konfiks pembentuk verba, konfiks pembentuk nomina, dan konfiks pembentuk adjektiva (Yusuf, dkk., 2022: 159).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V ejaan adalah kaidah cara mendeskripsikan bunyi (kata, kalimat, dan lain-lain) dalam bentuk tulisan (huruf) dan penggunaan tanda baca. Ejaan yaitu sejumlah aturan mengenai cara penulisan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya (Verlinda, dkk., 2019: 119). Menurut Tussolekha (2019: 36) ejaan adalah cara pemakaian kata-kata, kalimat, dan tanda baca baik lisan maupun tulisan. Penggunaan huruf meliputi huruf abjad, vokal, konsonan, diftong, gabungan huruf konsonan, kapital, miring, dan tebal. Pada penulisan kata harus dapat membedakan seperti kata dasar, berimbuhan, kata ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan, akronim, angka, bilangan, kata ganti, dan kata sandang. Pemakaian tanda baca harus dicermati dengan benar karena dapat memengaruhi makna kalimat, seperti tanda baca intonasi final titik (.) untuk memberikan pernyataan, tanda tanya (?) untuk memberikan pertanyaan, dan tanda seru (!) untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah (Mustakim, dkk., 2016: 51).

Media sosial adalah suatu *platform* secara *online* atau daring yang memungkinkan penggunaannya untuk bersosialisasi dalam cakupan yang luas atau dapat terhubung dengan pengguna internet di seluruh dunia, penggunaannya berkomunikasi lewat kata-kata yang dituliskan dalam sebuah *quote*, video, audio, dan lain sebagainya. Menurut Rafiq (2020: 19) media sosial dapat mempermudah penggunaannya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten. Banyak *platform* yang termasuk kedalam jenis media sosial seperti *instagram, twitter, facebook, YouTube*, dan lain sebagainya. *Instagram* adalah aplikasi berbagi video, foto, kutipan, *caption* yang memungkinkan pengguna mengambilnya dan menerapkan filter digital, serta membagikannya ke berbagai jejaring sosial lainnya (Prihatiningsih, 2017: 52). Kelebihan fitur media sosial *instagram* yang lainnya yaitu adanya *video live, comment, direct message* yang dapat digunakan dengan mudah oleh *followers* dalam berkomunikasi (Sari & Basit, 2020: 27). Dengan seringnya masyarakat menggunakan media sosial maka akan meningkatkan literasi media dan pada akhirnya kemampuan literasi digital terus mengalami pertumbuhan yang pesat (Harahap & Adeni, 2020: 14). Pada media sosial pengguna memakai kata-kata sebagai kutipan untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya yang kemudian bisa langsung diunggah dan dapat dilihat serta dikomentari oleh pengguna lainnya.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kutipan-kutipan di media sosial *instagram*. Pada penelitian ini difokuskan dalam menganalisis pemberian afiksasi berupa prefiks, infiks, sufiks, konfiks dan kesalahan ejaan pada beberapa kutipan dalam *instagram*. Hal ini akan menyadarkan bahwa adanya kebiasaan masyarakat dalam menuliskan kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai ejaan dan pemberian afiksasi dalam media sosial salah satunya ditulis oleh Dewi Wahyu Utami, dkk. yang berjudul “Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan pada Artikel Berita di Media Massa *Online Hariane.com* Edisi September 2022”. Penelitian ini menemukan beberapa kesalahan pada tataran morfologi dalam media massa *online Hariane.com* edisi September 2022, kesalahan yang ditemukan berupa peluluhan afiks, penghilangan afiks, penulisan kata baku, dan preposisi dalam tataran ejaan (Utami, dkk., 2022: 1).

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa juga diteliti oleh Iftinan dan Sabardila dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial *Twitter*”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesalahan berbahasa ada pada bidang fonologi meliputi kesalahan huruf kapital dan penggunaan fonem, kesalahan pada bidang morfologi meliputi kesalahan kata ulang dan penggunaan afiks, dan kesalahan pada bidang sosiolinguistik yang berupa campur kode dan alih kode (Iftinan & Sabardila, 2021: 2)

Penelitian mengenai kesalahan pada tataran morfologi juga dilakukan oleh Prameswari dan Susanti dengan judul “Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan *Instagram @raffinagita1717*”. Hasil pada penelitian ini ditemukan adanya kesalahan morfologi yaitu kesalahan yang ditemukan dalam bentuk afiksasi (imbuhan) seperti kesalahan penggunaan prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran) serta kesalahan reduplikasi (Prameswari & Susanti, 2020: 1).

Hasil penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai kesalahan dalam proses morfologis. Perbedaannya ada pada objek penelitian dan kajian. Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan, prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks pada lima kutipan yang ada pada media sosial *instagram*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan kutipan dari beberapa akun pada media sosial *instagram*.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa proses pemberian afiksasi dan kesalahan ejaan dalam kutipan pada media sosial *instagram*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian afiksasi dan kesalahan ejaan dalam kutipan pada media sosial *instagram*. Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai proses pemberian afiksasi dalam kutipan pada media sosial *instagram*, dan mengenai ejaan yang benar dalam kaidah bahasa Indonesia.

METODE




Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pencarian informasi yang dikumpulkan terutama dalam bentuk kata-kata. Tahapan penelitian dimulai dengan memilih objek penelitian yaitu kutipan pada media sosial *instagram*, dengan beberapa akun yaitu @note.batku, @fadelfikrif, dan @kata_hati532. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dalam pengambilan data melalui observasi peneliti mulai dari mengamati, memilih, dan mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan pada beberapa akun *instagram*. Dengan bantuan observasi, peneliti dapat secara sistematis mendokumentasikan dan merefleksi objek kajian.

Peneliti mencari dan mengambil data kemudian mengumpulkan dan mencatat data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada beberapa akun *instagram* melalui teknik dokumentasi. Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dari teknik observasi dan dokumentasi, data yang ada diperoleh, dikalsifikasikan, ditafsirkan, dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang data-data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan analisis pada proses pemberian afiksasi dan kesalahan ejaan pada beberapa kutipan dalam media sosial *instagram* pada akun @note.batku, @fadelfikrif, dan @kata_hati532. Penelitian ini dikhususkan untuk mengidentifikasi proses pemberian afiksasi dan kesalahan penulisan ejaan, yang meliputi kesalahan penggunaan kata baku, pemenggalan kata, dan huruf kapital.

Tabel 1. Foto Kutipan dan Tautan

Nomor Data	Foto kutipan	Tautan
Data ke-1	 <p>11:16 note.batku Splice Records - Romantic Homicide (s... Follow NOTE.BATKU Kenyang banget nelen sabar. 110,172 likes note.batku Sampo kembung April 9 · See translation</p>	<p>https://www.instagram.com/p/CqzUFeEv6Ba/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ (Diakses pada 10 Mei 2023)</p>
Gambar 1. Kutipan Data ke-1		
Data ke-2	 <p>11:17 fadelfikrif Meraka - Hilang Tanpa Ditang Follow FADELFIKRIF gimana gak rumit, orang gak sepaham. 4,553 likes fadelfikrif Hoho May 2</p>	<p>https://www.instagram.com/p/CrvoTcbpea3/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ (Diakses pada 10 Mei 2023)</p>
Gambar 2. Kutipan Data ke-2		
Data ke-3	 <p>11:21 note.batku Dj Agos - Those Eyes (Spandup) (Remix) NOTE.BATKU Lagi engga pengen apapun kecuali merubah diri sendiri menjadi lebih baik. 903 likes note.batku Untuk sekarang,cuma pengen itu View all 3 comments Apr 27 · See translation</p>	<p>https://www.instagram.com/p/CriRHHoPZeu/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ (Diakses pada 10 Mei 2023)</p>
Gambar 3. Kutipan Data ke-3		

Data ke-4



<https://www.instagram.com/p/B6eVXM0HZ0j/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==>

(Diakses pada 10 Mei 2023)

Gambar 4. Kutipan Data ke-4

Data ke-5



<https://www.instagram.com/p/CpWkltihpL5/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==>

(Diakses pada 10 Mei 2023)

Gambar 5. Kutipan Data ke-5

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan proses pemberian afiksasi berupa prefiks (awalan), sufiks (akhiran) dan konfiks (awalan dan akhiran).

Tabel 2. Analisis Pemberian Afiksasi

Nomor Data	Kalimat	Proses Afiksasi	Kata
Data ke-1	Kenyang banget nelen sabar.	-	-
Data ke-2	gimana gak rumit, orang gak sepaham.	Prefiks	sepaham
Data ke-3	Lagi engga pengen apapun kecuali merubah diri sendiri menjadi lebih baik.	a. Prefiks b. Prefiks	a. merubah b. menjadi
Data ke-4	Beberapa orang berjanji untuk selaluada, dan kemudian pergi ketika sudah menemukan yang terbaik.	a. Prefiks b. Prefiks c. Konfiks d. Prefiks	a. beberapa b. berjanji c. menemuka n d. terbaik

Data ke-5	bahkan yang sudah mengorbankan segala hal baik itu perasaan ataupun dunianya sendiri itu gak menjamin kita bisa memiliki.	a. Konfiks b. Sufiks c. Prefiks d. Konfiks	a. mengorbankan b. perasaan c. menjamin d. memiliki
-----------	---	---	--

Pada data ke-1 tidak terdapat proses pemberian afiksasi. Pada data ke-2 terdapat proses afiksasi berupa prefiks pada kata *sepaham* yang pada proses pembentukannya *se + paham = sepaham*. Kemudian pada data ke-3 terdapat proses prefiks pada kata *merubah* (*me + ubah = mengubah*) dan *menjadi* (*me + jadi = menjadi*). Pada data ke-4 terjadi proses prefiks pada kata *beberapa* (*be + berapa = beberapa*), *berjanji* (*ber + janji = berjanji*), dan kata *terbaik* (*ter + baik = terbaik*), dan juga terjadi proses afiksasi konfiks pada kata *menemukan* (*me + temu + kan = menemukan*). Kemudian pada data ke-5 terdapat proses konfiks pada kata *mengorbankan* (*me + korban + kan = mengorbankan*) dan *memiliki* (*me + milik + i = memiliki*), proses sufiks pada kata *perasaan* (*pe + rasa + an = perasaan*), dan proses prefiks pada kata *menjamin* (*me + jamin = menjamin*).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Susanti dengan judul “Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717”, terdapat kesalahan dalam pemberian afiksasi berupa prefiks, konfiks, dan sufiks. Dalam penelitian ini hanya ditemukan satu kesalahan afiksasi dalam bentuk prefiks. Kesalahan ada pada data ke-3 kata *merubah* memiliki imbuhan *me-* diikuti dengan kata dasar *ubah* maka afiksasi yang benar yaitu menjadi kata *mengubah*.

Pada data kutipan dalam media sosial *instagram* dalam penelitian ini juga terdapat beberapa kesalahan ejaan yaitu kesalahan penggunaan kata, pemenggalan kata, dan huruf kapital.

Tabel 3. Analisis Kesalahan Ejaan

Nomor Data	Kalimat	Kesalahan Penggunaan Kata	Kesalahan Pemenggalan Kata	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital
Data ke-1	Kenyang banget nelen sabar.	a. banget b. nelen	-	-
Data ke-2	gimana gak rumit, orang gak sepaham.	a. gimana b. gak	-	gimana
Data ke-3	Lagi pengen kecuali diri menjadi baik. engga apapun merubah sendiri lebih	a. engga b. pengen c. merubah	-	-
Data ke-4	Beberapa orang berjanji untuk selalu ada, dan kemudian pergi ketika sudah menemukan yang terbaik.	-	selalu ada	-
Data ke-5	bahkan yang sudah mengorbankan segala hal baik itu perasaan ataupun dunia nya sendiri itu gak menjamin kita bisa memiliki.	gak	dunia nya	bahkan

Pada data ke-1 terdapat kesalahan penggunaan kata *banget* dan *nelen* yang seharusnya menggunakan kata *sangat* dan *menelan*. Kemudian pada data ke-2 terdapat kesalahan penggunaan kata *gimana* dan *gak* yang seharusnya memakai kata *bagaimana* dan *tidak* serta kesalahan dalam penulisan huruf kapital pada awal kalimat yang awalnya *gimana* menjadi *Bagaimana*. Pada data ke-3 terdapat tiga kesalahan penggunaan kata yaitu pada kata *engga*, *pengen*, dan *merubah* yang seharusnya menggunakan kata *tidak*, *ingin*, dan *mengubah*. Pada data ke-4 terdapat kesalahan pemenggalan kata pada kata *selalu ada* yang seharusnya memiliki jarak yaitu *selalu ada*. Kemudian pada data ke-5 terdapat kesalahan penggunaan kata yaitu pada kata *gak* seharusnya menggunakan kata *tidak*, kesalahan pemenggalan kata *dunia nya*

seharusnya menjadi *dunianya*, dan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *bahkan* di awal kalimat yang seharusnya menjadi *Bahkan*.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wahyu Utami, dkk. yang berjudul “Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan pada Artikel Berita di Media Massa *Online Hariane.com* Edisi September 2022”, terdapat kesalahan dalam penulisan kata baku. Dalam penelitian ini ditemukan pada kata *banget, nelen, gimana, gak, nggak, pengen, dan merubah*.

SIMPULAN

Hasil dari temuan pada kutipan dalam akun *instagram @note.batku, @fadelfikrif, dan @kata_hati532* ditemukan adanya proses pemberian afiksasi dalam bentuk prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran) dan kesalahan ejaan berupa kesalahan penggunaan kata, pemenggalan kata, dan huruf kapital. Pada penelitian ini tidak ditemukan penggunaan afiksasi berbentuk infiks (sisipan).

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan edukasi dan wawasan kepada para pembaca dalam kesehariannya membaca kutipan atau *quote* pada media sosial. Agar dapat mengetahui dengan benar proses afiksasi dan perbaikan dalam penulisan kata, pemenggalan kata, serta penggunaan huruf kapital dengan tepat, agar setiap orang dapat menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, dkk. (2023). Afiksasi dalam Cerita Rakyat Papua Mamle Si Anak Sakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9, 349-356.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7, 13-23.
- Iftinan, Q. T., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media sosial Twitter. *Jurnal Bastrindo*, 2, 45-56.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks dan Sufiks) dalam Kolom Ekonomi Bisnis di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 18-25.
- Khotijah, S., & Ismail, B. (2019). Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Artikel Web IAIN Surakarta dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 1, 63-74.
- Mustakim, dkk. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4, 27-35.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Jurnal Communication VIII*, 51-65.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1, 18-29.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3, 23-36.
- Sriyanto. (2015). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20, 35-43.
- Utami, D. W., dkk. (2022). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan pada Artikel Berita di Media Massa Online Hariane.com Edisi September 2022. *Journal Metamorfosa*, 11, 1-19.
- Verlinda, D., Salamah, & Hakim, L. N. (2019). Perubahan Ejaan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional 2019 "Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya di Era Digital"* (pp. 119-130). Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 115-121.
- Yusuf, M., dkk. (2022). Analisis Afiksasi pada Teks Eksposisi Karangan Siswa Kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11, 149-163.